

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF DI KELAS V SDN 29
DADOK TUNGGUL HITAM**

Ghina Zakiah¹, Afriza Media², Yanti Fitria³, Hana Shilfia Iraqi⁴

Email: ghinazakiah05@gmail.com, Afrizamedia@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in Science and Social Studies (IPAS) at SDN 29 Dadok Tunggul Hitam, Padang City. The problems identified included teacher-centered learning, the dominant use of the lecture method, limited use of interactive learning media, and low student learning outcomes. This study aimed to describe the improvement of students' IPAS learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by interactive media. This study employed Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The participants consisted of one teacher and 27 fifth-grade students. The research was conducted in two cycles, each comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected through test and non-test techniques using observation sheets and achievement tests. The collected data were analyzed qualitatively and quantitatively to determine the effectiveness of the implemented learning model. The results showed that the lesson plan assessment consistently achieved 100% (Excellent) in both cycles. The teacher's activity score improved from 89.2% (Good) in Cycle I to 96.4% (Excellent) in Cycle II. Similarly, students' learning activity increased from 87.4% (Good) to 96.4% (Excellent). Students' learning outcomes also improved in all domains. The affective domain increased from 66.1% to 83.3%, the psychomotor domain from 65.2% to 80.5%, and the cognitive domain from 67.2% to 88.1%. These findings indicate that the implementation of the PBL model assisted by interactive media effectively improved students' IPAS learning outcomes in fifth grade at SDN 29 Dadok Tunggul Hitam.

Keywords: *learning outcomes, IPAS, Problem Based Learning, interactive media.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 29 Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang. Permasalahan yang ditemui yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru, metode ceramah yang dominan, jarang menggunakan media pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kenaikan hasil pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media interaktif kelas V di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Subjeknya yaitu guru serta 27 peserta didik kelas V, dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian melalui hasil belajar dari penerapan model PBL. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan non-tes, dan instrumen penelitian berbentuk lembar pengamatan atau non-tes dan tes, serta teknik analisis data secara kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian pada pengamatan modul memperoleh nilai tetap 100% (SB) pada siklus I dan II. Pengamatan aspek aktivitas guru meningkat dari 89,2% (B) menjadi 96,4% (SB), sedangkan aspek aktivitas peserta didik juga meningkat dari 87,4% (B) menjadi 96,4% (SB). Pada hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu penilaian afektif dari 66,1% (K) meningkat menjadi 83,3% (B), penilaian psikomotorik dari 65,2% (K) meningkat menjadi 80,5% (B), serta penilaian kognitif dari 67,2 (K) juga meningkat menjadi 88,1 (B). Dengan demikian, model PBL berbantuan media interaktif bisa tingkatkan hasil belajar pembelajaran IPAS pada kelas V di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam.

Kata kunci: Hasil belajar, IPAS, *Problem Based Learning*, Media interaktif.

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah salah satu mata pelajaran yang mulai diterapkan pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka

adalah mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan (Sugih et al ., 2023). IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang bertujuan agar peserta didik memahami fenomena

alam serta interaksinya dengan kehidupan sosial.

Pada pembelajaran IPAS, dimana pembelajaran IPA itu memahami terhadap konsep-konsep materi seringkali bersifat abstrak karena berkaitan dengan struktur, proses, dan fenomena yang tidak selalu dapat dapat langsung diamati dengan indera. Keadaan ini menuntut pembelajaran yang sanggup memvisualisasikan serta memaknai konsep-konsep tersebut biar lebih gampang dimengerti partisipan didik. Proses pendidikan IPAS hendak bisa dilaksanakan dengan baik, pastinya guru butuh merancang materi ajar serta media pendidikan yang tepat bersumber pada model pendidikan yang digunakan. Tentunya bisa meningkatkan kegiatan serta keaktifan peserta didik, karena kegiatan belajar peserta didik menjadi salah satu kunci berhasilnya dari implementasi Kurikulum Merdeka (Ardia & Hamimah, 2024).

Pendidik ataupun guru perlu menghasilkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung (Sholihah & Adri, 2025). Interaksi antara peserta didik dan guru dianggap krusial. Dalam pendidikan,

guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing serta mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pendidik atau guru harus mampu merancang kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik aktif dan menyenangkan (Fauziah & Hadi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi kelas V.B di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS, di antaranya beberapa permasalahan yang terlihat pada modul ajar yaitu: (1) Modul ajar yang dipakai masih berpedoman pada modul ajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud sehingga belum ada inovasi serta belum memberikan pembelajaran yang relevan dan menarik; (2) Modul ajar yang dipakai belum mengimplementasi model pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan saat belajar; (3) Langkah-langkah saat pembelajaran belum sesuai dengan yang ada di modul ajar.

Permasalahan kedua yang terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan meliputi: (1) Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, dimana guru lebih dominan

menyampaikan materi sehingga kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung; (2) Guru kerap menggunakan metode ceramah, yang membuat peserta didik bosan dalam pembelajaran; (3) Guru jarang memakai media pembelajaran interaktif yang bisa membantu peserta didik memahami pembelajaran; (4) Guru belum sepenuhnya memakai media konkret dan media berbasis teknologi padahal fasilitas sudah memadai.

Adapun permasalahan ketiga yaitu terjadi pada peserta didik meliputi: (1) Peserta didik kurang semangat serta kurang fokus dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan kurang aktifnya pada pembelajaran; (2) Peserta didik kurang aktif serta kurang antusias pada saat pembelajaran IPAS, karena tergantung materi yang disukainya dan dengan adanya alat dan media dalam pembelajaran; (3) Peserta didik merasa bosan sehingga mengobrol dengan teman selama mengikuti proses pembelajaran dan; (4) Peserta didik merasa bosan saat belajar menggunakan metode ceramah; (5) Peserta didik kurang bersemangat jika tidak menggunakan

media pembelajaran pada saat belajar.

Salah satu upaya yang dapat mengatasi kasus tersebut yaitu mempraktikkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif. PBL ialah model yang menyajikan masalah nyata agar peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran. Model PBL sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar karena model ini mengaitkan mereka langsung dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga mendapatkan pengalaman langsung yang interaktif dari proses pembelajaran yang dipelajarinya. (Muzakki & Arwin, 2023).

Media pembelajaran juga menjadi faktor untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang inovatif dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan motivasi belajar, berpikir secara kritis, serta pemecahan masalah (Media et al., 2025). Penggunaan media saat pembelajaran dapat membangkitkan kemauan, membangun motivasi, serta minat belajar peserta didik (Wikimalzis & Zuardi, 2024). Salah satunya menggunakan media pembelajaran yang interaktif berupa

PowerPoint interaktif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media interaktif ini akan dapat terus meningkatkan penggunaannya dalam mendukung proses pendidikan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bukti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Contohnya pada penelitian (Debiramasari et al., 2023) menunjukkan bukti bahwa model PBL berbantuan *PowerPoint* interaktif efektif meningkatkan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian lain oleh (Ratnasari et al., 2025) menunjukkan model PBL dengan berbantuan media *PowerPoint* terbukti efektif tingkatan hasil pembelajaran IPAS pada peserta didik serta meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, penelitian oleh (Isnaini, 2025) membuktikan model PBL berbantuan media *PowerPoint* interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa integrasi model PBL serta bantuan

media interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, serta berpikir kritis peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sebelumnya dianggap sulit.

Penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif tanpa melakukan perbandingan dengan model pembelajaran lainnya. Serta peningkatan hasil belajar anak pada aspek penilaian afektif, psikomotorik, serta kognitif. Adapun pertanyaan penelitiannya yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model PBL berbantuan media interaktif kelas V di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam?; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS agar meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL berbantuan media interaktif kelas V di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam?; (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model PBL berbantuan media interaktif kelas V di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam?.

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas pemahaman penulis dan pembaca terkait cara meningkatkan hasil pembelajaran anak dalam pembelajaran IPAS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Interaktif di Sekolah Dasar, serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Penggunaan kedua pendekatan tersebut akan memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat terhadap proses hasil pembelajaran. PTK ini sebagai proses untuk memperbaiki, meningkatkan, dan merencanakan pembelajaran serta layanan yang telah dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di kelas V.B SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Subjeknya adalah guru serta peserta didik kelas V.B SDN 29 Dadok Tunggul Hitam pada semester II tahun ajaran 2025-2026, dengan jumlah peserta didik 27 orang dengan laki-laki 12 orang dan perempuan 15

orang. Adapun yang terlibat pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi dan wali kelas V.B sebagai *observer*.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif (*PowerPoint* interaktif) dan menyiapkan lembar observasi pengamatan modul ajar, serta pengamatan aspek aktivitas guru dan peserta didik. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model PBL. Tahap pengamatan dilakukan oleh guru sebagai *observer* serta peneliti melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk melakukan perbaikan pada tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara non tes dan tes. Non tes ini dilakukan dengan teknik observasi, dimana pada bagian ini akan mengukur dan memperoleh data pada afektif, psikomotor, aspek

aktivitas guru, aspek aktivitas peserta didik, dan pengamatan modul ajar. Sedangkan tes digunakan untuk melihat kemampuan pengetahuan peserta didik (kognitif) dalam pembelajaran IPAS tersebut. Instrumen penelitian berbentuk non-tes berupa lembar observasi seperti lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aspek guru serta peserta didik. Sedangkan lembar tes untuk memperoleh data dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi IPAS. Pada teknik analisis data dianalisis dengan kualitatif serta kuantitatif, analisis data kualitatif berkaitan pada proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif bisa tingkatkan hasil belajar IPAS di kelas V.B SDN 29 Dadok Tunggal Hitam. Pada kondisi awal, pembelajaran yang digunakan masih kurang inovatif, belum menerapkan model pembelajaran yang menarik, serta pelaksanaannya

belum sesuai dengan modul ajar. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta jarang menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif, bosan, serta rendahnya motivasi belajar.

Setelah diterapkan model PBL berbantuan media interaktif siklus I hingga II, terlihat ada peningkatan yang signifikan pada pembelajaran. Peserta didik aktif saat proses pembelajaran dan tertarik pada media interaktif (*PowerPoint* interaktif) pada materi sistem pencernaan, sehingga membuat kegiatan proses pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami. Modul ajar disusun menggunakan strategi yang sesuai dengan langkah-langkah model PBL, sehingga rancangan kegiatan pembelajaran dapat tersusun dan dengan secara sistematis.

Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan pada seluruh aspek kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media interaktif. Pertama yaitu pada pengamatan modul ajar mengalami kenaikan yang konsisten. Hasil pengamatan modul ajar pada

pembelajaran IPAS bisa dilihat pada tabel berikut:

dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Siklus	Skor	Persen	Predikat
I Pertemuan I	24	100%	SB
I Pertemuan II	24	100%	SB
II Pertemuan I	24	100%	SB

Tabel 1. Hasil pengamatan Modul Ajar

Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil skor 24 dengan skor maksimalnya 24, jadi siklus I pertemuan I memperoleh 100% predikat sangat baik (SB). Siklus I pertemuan II memperoleh skor 24 dengan skor maksimalnya 24, maka nilai siklus I pertemuan II yaitu 100% predikat sangat baik (SB). Sedangkan siklus II juga diperoleh 100% predikat sangat baik (SB), bisa dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif terlaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pada aktivitas aspek guru mengalami kenaikan bila dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan aspek guru pada pembelajaran IPAS bisa dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Skor	Persen	Predikat
I Pertemuan I	24	85,7%	B
I Pertemuan II	26	92,8%	SB
II Pertemuan I	27	96,4%	SB

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aspek Aktivitas Guru

Siklus I pertemuan I diperoleh skor 24 dengan skor maksimalnya 28 mendapatkan hasil 85,7% predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 26 dengan skor maksimalnya 28 menjadi 92,8% predikat sangat baik (SB). Meningkat lagi di siklus II menjadi skor 27 dengan skor maksimalnya 28 diperoleh hasil 96,4% predikat sangat baik (SB). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model PBL berbantuan media interaktif terlaksana dengan baik serta peneliti berhasil melaksanakannya.

Aspek aktivitas peserta didik juga terjadi peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Skor	Persen	Predikat
I Pertemuan I	23	82,1%	B
I Pertemuan II	26	92,8%	SB
II Pertemuan I	27	96,4%	SB

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aspek Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan aspek aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu siklus I pertemuan I diperoleh skor 23 dengan skor maksimalnya 28 dan mendapatkan

hasil 82,1% predikat baik (B), bertambah pada siklus I pertemuan II mendapatkan skor 26 dengan skor maksimalnya 28 menjadi 92,8% predikat sangat baik (SB). Pada siklus II meningkat lagi menjadi skor 27 dengan skor maksimalnya 28 menjadi 96,4% predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan telah terlaksana dengan baik pada pembelajaran IPAS menggunakan model PBL berbantuan media interaktif.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik berdampak langsung pada hasil belajar aspek kognitif. Hasil aspek kognitif pada pembelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Rata-rata
I Pertemuan I	62,2
I Pertemuan II	72,2
II Pertemuan I	88,1

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Kognitif

Hasil belajar peserta didik saat pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif juga mengalami kenaikan yaitu pada aspek kognitif siklus I pertemuan I diperoleh hasil 62,2 predikat kurang (K), dan siklus I pertemuan II memperoleh hasil 72,2 predikat cukup (C). Lalu meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,1

predikat baik (B). Hal tersebut menunjukkan hasil belajar pada aspek kognitif meningkat dalam pembelajaran IPAS.

Selain itu, hasil pada aspek afektif juga meningkat dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Hasil aspek afektif peserta didik pada pembelajaran IPAS bisa dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Rata-rata
I Pertemuan I	59,5%
I Pertemuan II	72,8%
II Pertemuan I	83,3%

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Afektif

Penilaian pada aspek afektif siklus I pertemuan I memperoleh hasil 59,5% predikat kurang (K), pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 72,8% predikat cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,3% predikat baik (B). Hal ini menunjukkan pada aspek afektif peserta didik meningkat secara bertahap.

Adapun penilaian peserta didik aspek psikomotorik pada proses kegiatan pembelajaran IPAS juga mengalami peningkatan. Hasil aspek psikomotorik pada pembelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Rata-rata
I Pertemuan I	60,6%

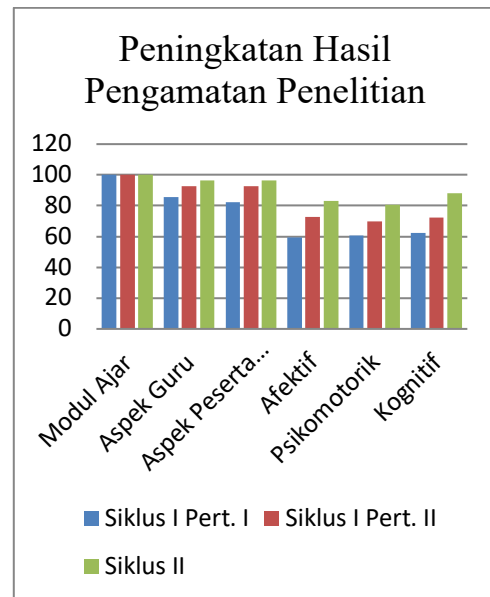
I Pertemuan II	69,9%
II Pertemuan I	80,5%

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek

Psikomotorik

Penilaian aspek psikomotorik siklus I pertemuan I memperoleh 60,6% predikat kurang (K), serta siklus I pertemuan II memperoleh 69,9% predikat kurang (K). Kemudian meningkat saat siklus II menjadi 80,5% predikat baik (B). Hal ini menunjukkan pada aspek psikomotorik pada pembelajaran IPAS juga meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I serta II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar sesuai yang diharapkan. Tercapainya indikator keberhasilan sesuai dengan taraf keberhasilan dari jumlah peserta didik yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), maka penelitian diberhentikan pada siklus II. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada rekapitulasi hasil penelitian pada grafik berikut:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif terbukti efektif untuk peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran serta hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Model PBL ini membuat peserta didik aktif, mandiri, serta berpikir kritis pada saat proses pembelajaran. Serta mudah memahami materi pembelajaran melalui bantuan media interaktif. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti waktu pelaksanaan serta kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada

konteks yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan di kelas V.B SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. jadi, dapat disimpulkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif (*PowerPoint* interaktif) terbukti bisa meningkat hasil pembelajaran IPAS. Perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam modul ajar sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan diperoleh hasil 100% dalam setiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek aktivitas guru meningkat dari 89,2% pada siklus I menjadi 96,4% pada siklus II, sedangkan aspek peserta didik meningkat dari 87,4% menjadi 96,4%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu pada aspek kognitif meningkat dari 67,2 menjadi 88,1, pada aspek afektif meningkat dari 66,1% menjadi 83,3%, dan aspek psikomotorik meningkat dari 65,2% menjadi 80,5%. Hasil ini menunjukkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif bisa tingkatkan keaktifan,

motivasi, serta pemahaman materi dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penggunaan model PBL berbantuan media interaktif terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS di kelas V.B SDN 29 Dadok Tunggul Hitam di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardia, D. F., & H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 12(2), 343–350.
- Debiramasari, G., Amin, S. M., Prawiro, H., & Anggraini, A. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Power Point Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gayungan 1 Surabaya*. 01, 20–25.
- Fauziah, R., & Hadi, M. S. (2023). Analisis Efektivitas dan Manfaat Quizizz Paper Mode dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas III SDN Singabraja 02. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2721–2730.
- Isnaini, F. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 067240 Medan Tembung. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1644–1659. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Media, A., Engreini, S., Amini, R., & Alfana, Y. D. (2025). Effectiveness of Using Artificial Intelligence Chatbox Integrated Case Method on Science Learning Outcomes of Basic Education Students. *Journal of Research in Science Education*, 11(1), 1206–1214. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.9815>
- Muzakki, A., & Arwin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Terpadu Siswa Menggunakan Problem-Based Learning Berbantuan Media Powtoon di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies*, 11(3), 533–543. <https://ejournal.unp.ac.id/student-s/index.php/pgsd/article/view/14946>
- Ratnasari, D., Fajriyah, K., Sulianto, J., & Matroianni, C. P. (2025). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan Media Powerpoint Interaktif*. Mmc, 1–8.
- Sholihah, N. A., & Adri, H. T. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di SD Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Berbantuan Media Power Point Nofi. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 15–33. <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri%0APeningkatan>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Wikimalzis, & Zuardi. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Smart

Application Creator (SAC) Pada
Pembelajaran IPAS di Kelas IV
Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi
Pembelajaran Sekolah Dasar (e-
JIPSD)*, 12(3), 1071–1084.
[https://doi.org/https://doi.org/10.3
6709/jipsd.v6i1.55](https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i1.55)